



Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD 2 Singocandi

Mutiara Natasya Mu'afida¹, Maulida Nailis Sa'adah², Lisa Noor Amelia³, Muhammad
Zidan Fakhani⁴, Fitriyah Amaliyah⁵

¹⁻⁵ Universitas Muria Kudus

Alamat: Jl. Lkr. Utara, Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah
Korespondensi penulis: 202133106@std.umk.ac.id

Abstract. *Abstract This study aims to determine the relationship between learning independence and students' mathematics learning outcomes. The method used in this study is a quantitative research method with a correlational design. In this study, researchers used a questionnaire instrument to find out the results of independent learning and the results of daily mathematics tests to find out the results of students' mathematics learning. From the data that has been collected, a correlation test is carried out with the conditions that are the normality test and the linearity test. The results of the analysis of the correlation coefficient between the independent learning variables and student mathematics learning outcomes is 0.948**. Based on the results of the correlation test using SPSS above, the hypothesis that there is a positive and significant correlation between students' learning independence and their mathematics learning outcomes is acceptable. The test results on the normality test using SPSS show that the data is normally distributed. This is indicated by the value of Sig. namely 0.282 and 0.486 where the significance is > 0.05. Based on the results of this study, the higher the student's learning independence, the higher the student's mathematics learning outcomes. And vice versa, when the student's learning independence is low, the lower the student's learning outcomes in mathematics.*

Keywords: *Correlation, Learning Outcomes, Education, Mathematics.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen angket untuk mengetahui hasil kemandirian belajar dan hasil ulangan harian matematika untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa. Dari data-data yang telah terkumpul maka dilakukan uji korelasi dengan syarat syarat yaitu uji normalitas dan uji linieritas Hasil analisis koefisien korelasi antara variabel kemandirian belajar dan hasil belajar matematika siswa adalah 0,948**. Berdasarkan hasil uji korelasi menggunakan SPSS di atas, hipotesis bahwa ada korelasi positif dan signifikan antara kemandirian belajar siswa dan hasil belajar matematika mereka dapat diterima. Hasil pengujian pada uji normalitas dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig. yaitu 0,282 dan 0,486 di mana signifikansi tersebut > 0,05. Berdasarkan hasil penelitian tersebut jika semakin tinggi kemandirian belajar siswa, maka akan semakin tinggi juga hasil belajar matematika siswa tersebut. Begitu pula sebaliknya, ketika kemandirian belajar siswa rendah, maka akan semakin rendah pula hasil belajar matematika pada siswa tersebut.

Kata kunci: Korelasi, Hasil Belajar, Pendidikan, Matematika.

PENDAHULUAN

Pendidikan penting bagi seseorang untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baik. Menurut Ola et al. (2019), pendidikan berfungsi tidak hanya untuk mengejar nilai-nilai, tetapi juga untuk memberikan bimbingan kepada setiap orang, agar ia dapat bertindak dan berperilaku benar sesuai dengan prinsip-prinsip yang dipelajari dan jiwa

ilmiah. Dalam pendidikan, khususnya pada pendidikan formal di sekolah, siswa diajarkan berbagai mata pelajaran termasuk matematika.

Karena matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan, maka siswa diharapkan memiliki penguasaan matematika yang baik. Uno dan Quadrat (2009) menegaskan bahwa matematika adalah ilmu yang berfungsi sebagai berpikir, komunikasi dan solusi untuk berbagai masalah praktis, dan termasuk unsur logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, dan generalitas dan individualitas. Pada umumnya pembelajaran matematika dilakukan dengan menjelaskan konsep dan operasi matematika serta memberikan contoh. Kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal. Namun pada kenyataannya, banyak siswa yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, sehingga siswa belum mencapai tujuan pembelajarannya. Marti (Sundaya, 2015) menyatakan bahwa objek matematika abstrak merupakan kesulitan khusus yang dihadapi siswa ketika belajar matematika. Menurut Waskitoningtyas (2016), kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar matematika terletak pada fakta, konsep, keterampilan, dan prinsip matematika. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan hasil belajar matematika diperlukan upaya pemecahan masalah yang ada. Pemecahan masalah harus dilakukan agar mutu pendidikan meningkat (Larasati et al., 2020).

Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat belajar siswa adalah faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah pengaruh dari luar siswa itu sendiri, seperti guru, sekolah, keluarga, sarana prasarana, metode pembelajaran, kurikulum atau lingkungan siswa itu sendiri. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi diri siswa itu sendiri, seperti Faktor motivasi, kepercayaan diri, kecerdasan, kesehatan, gaya belajar, sikap, kemandirian belajar dan disiplin belajar dan masih banyak lagi lainnya. Mandiri belajar merupakan salah satu faktor intrinsik yang harus dimiliki siswa. Belajar mandiri adalah belajar siswa, yang dilakukan tanpa ketergantungan pada orang lain, tanpa berada di rumah bersama orang tua atau ditemani guru dan teman selama jam sekolah, guna mencapai tujuan pembelajaran, yaitu. memahami materi dan menerapkannya pada pertanyaan yang diajukan. (Puspitasari & Sutriyono, 2018).

Hasil belajar memegang peranan penting dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan kemampuan siswa setelah pengalaman belajar. Masita (2023) mengatakan bahwa hasil belajar adalah banyak pengalaman belajar yang mengandung ranah kognitif, afektif, dan psikomatik yang dapat diungkapkan melalui poin-poin yang menggambarkan kualitas aktivitas individu dalam proses pembelajaran dengan membandingkan sikap sebelum dan sesudah tampil.

Otonomi pembelajar merupakan bagian penting dari pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang baik. Kemandirian siswa selama belajar adalah kebebasan belajar, dimana siswa dapat membentuk pembelajarannya secara mandiri dan bertanggung jawab tanpa harus selalu bergantung pada orang lain. Derajat kemandirian belajar siswa dapat diukur dari usaha dan tanggung jawab siswa sendiri untuk terlibat aktif dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan/proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Partisipasi kelas diberikan kepada siswa dengan tujuan agar siswa mengembangkan rasa tanggung jawab untuk pengaturan diri dan disiplin dalam pengembangan keterampilan belajar mandiri. Kemandirian juga dapat diartikan sebagai “sikap/perilaku dan cara berpikir yang memungkinkan seseorang untuk bertindak secara bebas, benar dan berguna; berusaha melakukan segala sesuatu dengan jujur dan benar, sesuai dengan motivasi dan kemampuannya mengatur diri sendiri, sesuai dengan hak dan kewajibannya, sehingga dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan bertanggung jawab atas segala keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan awal. (Arofah & Ningsi, 2023)

Disiplin adalah faktor pendorong lain dalam belajar mandiri. Pembiasaan perlu untuk mengembangkan disiplin diri. Kerjasama sekolah-keluarga penting dalam mengembangkan disiplin siswa. Guru harus memantau siswa atas pelanggaran tata tertib yang terjadi selama pembelajaran atau atas pelanggaran tata tertib yang mengganggu pembelajaran sekolah. Di sekolah, disiplin, terutama di kelas, harus disosialisasikan dengan tujuan siswa memahami apa yang bisa dan tidak bisa mereka lakukan di kelas selama proses belajar mengajar. Guru juga harus membuat siswa menyadari tugas sekolah harus dilakukan sebagai pekerjaan rumah. Disiplin belajar mencegah siswa menunda penyelesaian studinya sehingga tidak melalaikan studinya. (Maulana & Pujiastuti, 2022)

Korelasi adalah studi yang melihat tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Korelasi merupakan salah satu teknik analisis statistik yang banyak digunakan oleh para peneliti. Karena peneliti biasanya tertarik dengan peristiwa yang menghubungkan mereka. Dua atau lebih variabel dapat diidentifikasi dengan mencari koefisien korelasinya. (Amala, 2019)

Beberapa hasil penelitian belajar mandiri memberikan hasil yang positif, misalnya. Berdasarkan temuan penelitian (Nurmasita et al., 2022) menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara sikap terhadap kemandirian belajar dengan hasil belajar artinya sikap terhadap kemandirian tinggi. Hasil belajarnya juga tinggi. Hal ini sesuai dengan pandangan Nurmasita dalam penelitiannya, yang menemukan bahwa semakin tinggi kemampuan belajar mandiri seseorang, maka semakin tinggi pula hasil belajarnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain korelasional, bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri 2 Singocandi Kabupaten Kudus. Penelitian ini dilakukan pada semester kedua tahun pelajaran 2022/2023 pada bulan Mei 2023. Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri 2 Singocandi Kabupaten Kudus.

Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri 2 Singocandi Kabupaten Kudus yang berjumlah 31 siswa. Sampel penelitian ini adalah seluruh populasi penelitian yaitu 31 siswa. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Seperti yang dijelaskan Masita (2023), sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang menggunakan semua anggota populasi ketika jumlah anggota relatif sedikit. Kuesioner dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan tipe pernyataan tertutup. Responden diminta untuk memilih jawaban dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom. Pada penelitian ini digunakan 4 alternatif pilihan jawaban yaitu selalu (S), sering (SR), kadang-kadang (KD) dan tidak pernah (TP), dengan masing-masing item diberi skor. Dokumentasi penelitian ini merupakan dokumentasi kegiatan penyebaran kuesioner, Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis. Dalam penelitian ini digunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial sebagai analisis data dengan menggunakan SPSS versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan variabel kemandirian belajar yang diperoleh dari angket dengan 22 pernyataan dan jumlah responden dari variabel kemandirian belajar sebanyak 32 responden dengan total skor 2.315. Dari hasil perhitungan tersebut bahwa nilai terendah (*minimum*) adalah 50 dan nilai data terbesar (*maximum*) adalah 100 serta nilai rata-rata (*mean*) adalah 74.67 dengan standar deviasi (*standart deviation*) adalah 12.645. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variable keaktifan siswa mempunyai sebaran kecil karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya (*mean*), sehingga dari data tersebut simpangan data pada variable kemandirian belajar dapat dikatakan baik.

Berdasarkan variable hasil belajar matematika yang diperoleh dari hasil ulangan harian matematika dengan jumlah 32 siswa dan total skor 2.385. Dan diketahui bahwa nilai data terkecil (*minimum*) adalah 50 dan nilai data terbesar (*maximum*) adalah 100, serta nilai rata-rata (*mean*) 76.93. dengan standar deviasi (*standart deviation*) adalah 12.56. Hal tersebut

menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variable hasil belajar mempunyai sebaran kecil karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya (*mean*), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa simpangan data pada variable hasil belajar dapat dikatakan baik.

Uji Prasyarat (Uji Asumsi)

Tujuan pengujian dari uji asumsi adalah untuk mengetahui apakah kondisi yang diperlukan terpenuhi atau tidak untuk data yang akan dianalisis. Berdasarkan analisis, yang akan digunakan dalam penelitian ini, uji linieritas dan uji normalitas. Uji linieritas digunakan untuk memeriksa apakah data dapat dikatakan linier atau tidak, uji linieritas dan uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan pada varians residual dari pengamatan. Dan uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 1. Hasil Analisis Uji Normalitas Variabel Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Matematika

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kemandirian Belajar	.160	31	.041	.959	31	.282
Hasil Belajar Matematika	.119	31	.200*	.969	31	.486

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil pengujian pada uji normalitas dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig. yaitu 0,282 dan 0,486 di mana signifikansi tersebut $> 0,05$. Oleh sebab itu, dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima atau variabel kemandirian belajar dan hasil belajar matematika berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel.2 Hasil Uji Linieritas Hasil Belajar dan Kemandirian Belajar

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemandirian Belajar * Hasil Belajar Matematika	Between Groups	(Combined) Linearity	4389.274	9	487.697	25.133	.000
		Deviation from Linearity	4314.560	1	4314.560	222.345	.000
			74.715	8	9.339	.481	.856
Within Groups			407.500	21	19.405		
Total			4796.774	30			

Berdasarkan uji yang telah dilakukan dengan uji linieritas, dapat diketahui bahwa diperoleh P value Deviation from Linearity yaitu 0,856 , yang dimana hasil tersebut memiliki signifikansi $> 0,05$. Dengan keterangan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa terima H_0 ataupun terdapat hubungan yang linear antara variabel kemandirian belajar siswa dan variabel hasil belajar matematika.

Tabel.3 Hasil Analisis Korelasi dari Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika

		Kemandirian Belajar	Hasil Belajar
Kemandirian Belajar	Pearson Correlation	1	.948**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	31	31
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.948**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan dari hasil uji korelasi yang telah dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26, ditunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,000. Oleh karena hal itu, dapat memiliki kesimpulan bahwa nilai dari p value $< 0,05$ yang memiliki arti bahwa tolak H_0 . Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan juga signifikan antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa. Hasil analisis koefisien dari korelasi antara variabel kemandirian belajar dan hasil belajar matematika yaitu 0,948**.

Dengan berdasar pada hasil dari uji korelasi menggunakan SPSS di atas, maka hipotesis yang menyatakan ada korelasi positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa dapat diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian tersebut jika semakin tinggi kemandirian belajar siswa, maka akan semakin tinggi juga hasil belajar matematika siswa tersebut. Begitu pula sebaliknya, ketika kemandirian belajar siswa rendah, maka akan semakin rendah pula hasil belajar matematika pada siswa tersebut.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Larasati et al., (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar

Matematika Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Buluspesantren. dengan tingkat korelasi yaitu 0,452. Yang termasuk dalam tingkat hubungan korelasi sedang. Yang artinya, semakin tinggi kemandirian belajar maka akan semakin tinggi pula hasil dari belajar matematika siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Saefuddin et al., (2022) yang berjudul "Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemic Covid 19" juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar. Hasil analisis korelasi menunjukkan terdapat hubungan positif kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 28,3%.

Sementara itu penelitian oleh Rahmawati, (2017) yang berjudul "Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Sd Negeri Purwoyoso 06 Semarang" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa di SD Negeri Purwoyoso 06 Semarang, dari hasil perhitungan yang telah diperoleh dari r tabel 0,560 lebih besar dari r hitung 0,213 ($0,560 > 0,213$) dimana hubungan tersebut termasuk dalam tingkat hubungan sedang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan berfungsi menentukan kemampuan siswa setelah pengalaman belajar. Hal ini dikarenakan hasil belajar yang berpengaruh dalam pembelajaran. Pendidikan berfungsi yang berpengaruh untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baik. Karena matematika merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan, maka siswa diharapkan memiliki penguasaan matematika yang baik. Matematika yang berfungsi sebagai berpikir, komunikasi dan solusi untuk berbagai masalah praktis, dan termasuk unsur logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, dan generalitas dan individualitas. Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat belajar siswa adalah faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah pengaruh dari luar siswa itu sendiri, seperti guru, sekolah, keluarga, sarana prasarana, metode pembelajaran, kurikulum atau lingkungan siswa itu sendiri. Faktor internal yang mempengaruhi diri siswa itu sendiri, seperti motivasi, kepercayaan diri, kecerdasan, kesehatan, gaya belajar, sikap, kemandirian belajar dan disiplin belajar dan masih banyak lagi lainnya. Hasil belajar memegang peranan penting dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan hasil belajar yang berfungsi yang menentukan kemampuan siswa setelah pengalaman belajar.

Hasil analisis koefisien korelasi antara variabel kemandirian belajar dan hasil belajar matematika siswa adalah 0,948**. Berdasarkan hasil uji korelasi menggunakan SPSS di atas,

hipotesis bahwa ada korelasi positif dan signifikan antara kemandirian belajar siswa dan hasil belajar matematika mereka dapat diterima. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa akan lebih baik jika kemandirian belajar siswa lebih tinggi, dan sebaliknya, jika kemandirian belajar siswa lebih rendah, hasil belajar matematika siswa akan lebih rendah.

DAFTAR REFERENSI

- Arida, S. F., & Ikhsan, M. F. (2023). *Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Desa Sukolilo Pati Terhadap Pengerjaan Soal Berbasis Pembuktian*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 124-131.
- Arofah, I., & Ningsi, B. A. (2023). Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Meta Analisis. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 480–489. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1898>
- Maulana, F., & Pujiastuti, H. (2022). Hubungan Kemandirian Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 6(1), 32–38. <https://doi.org/10.32505/qalasadi.v6i1.4124>
- Miskiyyah, Z. M. Z., & Buchori, A. (2023). *PENGEMBANGAN E-MODUL DENGAN PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 281-289.
- Muliya, M. (2022). *Penerapan Media Quizizz Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Busana 2*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 65-78.
- Nahak, T. C. (2023, May). *Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Team Game Tournament (TGT) Pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Malaka Barat Tahun Pelajaran 2022/2023*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 204-214).
- Novia, H., & F, H. (2019). Hubungan kemandirian terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran matematika di kelas X SMK kota cimahi. *Journal on Education*, 1(02), 1–8. <https://media.neliti.com/media/publications/270114-hubungan-kemandirian-terhadap-hasil-bela-b7065fae.pdf>
- Nurmasita, I., Hartoyo, A., & Zubaidah, Z. (2022). Korelasi Antara Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Kelas X Smk Negeri 3 Pontianak. *Berajah Journal*, 2(2), 347–354. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i2.99>
- Amala, P. (2019). Studi Korelasi Antara..., PurnamaLiyurau Amala, FKIP UMP, 2014 9. 9–39. http://repository.ump.ac.id/523/3/BAB_II_PURNAMA_LIYURAU_AMALA_SEJARAH%2714.pdf
- Rinto Alexandro, M. M., Misnawati, M. P., & Wahidin, M. P. (2021). *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*. gue.
- Rizqina, A. A., Adesetia, D. W., Wardana, M. A. W., Khoerunnisa, N., & Sumarwati, S. (2023). *Presentasi Maskulinitas Tokoh Dalam Novel Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari*:

- Analisis Teori Janet Saltzman Chafetz*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 66-80.
- Rosyidah. (2010). Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa MTsN Parung Bogor. 1–73.
- Larasati, I., Joharman, J., & Salimi, M. (2020). Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Buluspesantren. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 125–135. <https://doi.org/10.17509/ebj.v2i2.26999>
- Masita, N. (2023). *HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI 22 JEPPE ' E KECAMATAN. 2*, 78–90.
- Rahmawati, D. (2017). Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Sd Negeri Purwoyoso 06 Semarang. *Skripsi*, 15–26.
- Saefuddin, A., Rukajat, A., & Herdiana, Y. (2022). Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemic Covid 19.
- Siringoringo, M. (2023). *PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN DAN TINGKAT KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA KELAS V SDN-1 MENTENG KOTA PALANGKA RAYA TAHUN AJARAN 2021/2022*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 413-429. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 7–17. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v10i1.1266>
- Larasati, I., Joharman, J., & Salimi, M. (2020). Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Buluspesantren. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 125–135. <https://doi.org/10.17509/ebj.v2i2.26999>
- Puspitasari, H. M., & Sutriyono. (2018). Hubungan Kemandirian Belajar dan Kedisiplinan belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(1), 1007–1020.
- Ola, S. I., Idris, R., & Baharuddin, B. (2019). *Pengaruh Kemandirian Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*. *Alauddin Journal of Mathematics Education*, 1(1), 49. <https://doi.org/10.24252/ajme.v1i1.10934>